

**HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN AKNE
VULGARIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
DIRI PADA SISWA SMA SWASTA
MUHAMMADIYAH 02
MEDAN**

SKRIPSI



Oleh :

FAIZAH QATHRUN NADA

2008260237

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN AKNE
VULGARIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
DIRI PADA SISWA SMA SWASTA
MUHAMMADIYAH 02
MEDAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran**



Oleh :

FAIZAH QATHRUN NADA

2008260237

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Faizah Qathrun Nada

NPM : 2008260237

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN**

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Februari 2024



(Faizah Qathrun Nada)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA



FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.

20 Fax. (061) 7363488

Website: fk@umsu@ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Faizah Qathrun Nada
NPM : 2008260237
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Sma Swasta Muhammadiyah 02 Medan

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan, 13 Februari 2024

Pembimbing,

dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked KJ, Sp.KJ

NIDN: 0108118302



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No.53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061)7363488
Website: fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Faizah Qathrun Nada

NPM : 2008260237

Judul : Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Sma Swasta Muhammadiyah 02 Medan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked (KJ), Sp.KJ)

Penguji 1

(dr. Nita Andriani, M.Ked(DV), Sp.DV)

Penguji 2

(dr. Nurhasanah, Sp.KJ)

Mengetahui

Dekan FK UMSU



(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K))

NIDN : 0106098201

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked)

NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 02 Maret 2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji beserta syukur *Alhamdulillah*, saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya yang tak terhingga sehingga memandu saya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan”. Skripsi ini merupakan langkah untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beserta salam saya hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dari masa jahiliyah menuju masa yang berilmu pengetahuan.

Dalam perjalanan pembuatan skripsi ini, saya menyadari bahwa banyak rintangan yang saya hadapi. Namun, berkat dukungan, bimbingan dan motivasi dari banyak pihak membawa saya menuju keberhasilan dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked (KJ), Sp.KJ selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk selalu siap membimbing dan memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik.
4. Ibu dr. Nita Andrini, M.Ked (DV), Sp. DV selaku dosen penguji satu saya yang telah memberikan saya saran dan masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu dr. Nurhasanah, Sp.KJ selaku dosen penguji dua saya yang telah memberikan saya saran dan masukan dalam skripsi ini.

6. Kedua orangtua saya, Ayahanda Aprilius, S.Ag, M.A dan Ibunda Bd. Isneli Warni, Amd.Keb, SKM, S.Keb, M.Mkes sebagai cinta pertama dan pintu surga saya yang telah mendidik, membesarkan dan selalu kebersamai saya dengan penuh kasih sayang, selalu ada menjadi tempat berkeluh kesah, selalu mengusahakan agar saya mendapatkan fasilitas terbaik, serta selalu menjadi tempat yang nyaman untuk pulang.
7. Adik-adik tersayang saya, Fatihur Raihan dan Faiz Gibran Ramadhan yang selalu bangga atas segala pencapaian saya, selalu mendukung, menemani dan menyemangati saya untuk mencapai tujuan.
8. Sahabat saya, Dhea Maisya Sukhaimah Bismark yang telah menjadi rumah kepada saya, menjadi tempat saya berkeluh kesah, menemani dan selalu mengusahakan agar saya tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai keadaan, serta doa, motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
9. Sahabat seperorganisasian saya, Nathasya Putri Kinanti yang selalu membantu saya dalam berbagai keadaan, memberi dukungan dan semangat serta membantu saya dalam menjaga kesehatan mental.
10. Sahabat saya, Gita Khairiyah Arifin yang selalu mendukung dalam setiap pencapaian saya. Selalu memberikan saya semangat agar tidak mudah menyerah dalam hal-hal yang saya perjuangkan.
11. Sahabat saya, Febi Yolindasari, Elva Irwana Putri, Restu Dwi Yanti, Rintan Azhari Amelia Supriatna, Artika Sari Siregar yang selalu kebersamai saya dan telah memberikan warna dalam perkuliahan saya.
12. TBM FK UMSU sebagai keluarga kedua saya yang selalu mendukung dalam pengembangan diri, membantu saya dalam menggali potensi yang ada pada diri saya serta memberikan pembelajaran yang berarti baik bagi proses pendidikan maupun bagi kehidupan pribadi saya.
13. Pihak sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan yang telah menerima saya dengan sangat baik dan membantu saya dalam proses penelitian ini.
14. Semua pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

15. Terakhir kepada diri saya sendiri yang selalu kuat dalam menerima segala keadaan, bekerja keras, berjuang dan menjadi hebat untuk diri sendiri. Semangat untuk perjalanan yang masih panjang, semoga selalu menjadi pribadi yang kuat.

Atas segala kasih sayang dan dukungan yang saya dapatkan saya mengucapkan terima kasih. Saya menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya membutuhkan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan terkhususnya ilmu kedokteran, bagi almamater, serta bangsa dan negara.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2024

Penulis,



Faizah Qathrun Nada

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Faizah Qathrun Nada

NPM : 2008260237

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: “Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Februari 2024

Yang Menyatakan,



(Faizah Qathrun Nada)

ABSTRAK

Pendahuluan: Akne Vulgaris merupakan gangguan umum kronis yang terjadi peradangan dari kelenjar pilosebacea yang tersusun oleh folikel rambut dan kelenjar sebacea akibat produksi sebum yang meningkat, keratinisasi folikel yang tinggi, penumpukan bakteri dan inflamasi. Prevalensi akne vulgaris mengenai hingga 85% orang usia dewasa muda kisaran umur 12 hingga 25 tahun. Kepercayaan diri menurut Rosenberg didefinisikan yaitu sikap seseorang yang mengenai persepsi apakah ia dapat menghargai dan menilai dirinya sendiri.^{1,4,11}

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa dengan cara menilai derajat keparahan akne vulgaris berdasarkan kategori menurut Lehmann dkk dan memberikan kuesioner *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang merupakan alat ukur penelitian. Pada penelitian ini melibatkan sampel penelitian yaitu sebanyak 88 orang, dimana sampel dibagi sesuai strata. Uji data dalam penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat uji *Chi-Square*. **Hasil:** hasil uji mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan dan didapatkan nilai signifikan $<0,029$ ($p<0,05$). Selain itu penelitian ini untuk menilai karakteristik demografi, untuk mengetahui proporsi akne vulgaris dan kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

Kata kunci: akne vulgaris, produksi sebum, kepercayaan diri

ABSTRACT

Introduction: *Acne Vulgaris* is a common chronic inflammatory disorder of the pilosebaceous glands composed of hair follicles and sebaceous glands due to increased sebum production, high follicular keratinization, bacterial buildup and inflammation. The prevalence of acne vulgaris affects up to 85% of young adults aged 12 to 25 years. Self-confidence according to Rosenberg is defined as a person's attitude regarding the perception of whether he can appreciate and assess himself.^{1,4,11} **Methods:** This type of research is descriptive analytic research with cross sectional design. This study was conducted by looking at the relationship between the severity of acne vulgaris and the level of self-confidence in students by assessing the severity of acne vulgaris based on categories according to Lehmann et al. and giving the Rosenberg Self-esteem Scale (RSES) questionnaire which is a research measurement tool. This study involved a research sample of 88 people, where the sample was divided according to strata. The data test in this study used univariate test and bivariate test of Chi-Square test. **Results:** the test results found that there was a relationship between the severity of acne vulgaris and the level of self-confidence in students of SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan and obtained a significant value of <0.029 ($p<0.05$). In addition, this study was to assess demographic characteristics, to determine the proportion of acne vulgaris and self-confidence in students of SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. **Conclusion:** there is a significant relationship between the severity of acne vulgaris and the level of self-confidence in students of SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

Keywords: *acne vulgaris, sebum production, self-esteem*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Akne vulgaris	4
2.1.1. Definisi	4
2.1.2. Epidemiologi	4
2.1.3. Manifestasi klinis	5
2.1.4. Derajat keparahan.....	5
2.1.5. Faktor-faktor yang memperparah akne vulgaris	6
2.1.6. Tatalaksana.....	6
2.1.7. Komplikasi dan prognosis.....	8
2.2. Kepercayaan diri	4
2.2.1. Definisi	8
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada pelajar....	9
2.3. Hubungan derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri	9
2.4. Kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)	10
2.5. Kerangka Teori.....	11
2.6. Kerangka Konsep.....	11
2.7. Hipotesis	12
BAB III METODE PENELITIAN	13

3.1. Definisi Operasional	13
3.2. Jenis Penelitian	14
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3.3.1. Waktu Penelitian	14
3.3.2. Lokasi Penelitian	14
3.4. Populasi dan Sampel	15
3.4.1. Populasi Penelitian	15
3.4.2. Sampel Penelitian	15
3.5. Kriteria Penelitian Sampel	16
3.5.1. Kriteria Inklusi	16
3.5.2. Kriteria Ekslusi	16
3.6. Besar Sampel	16
3.7. Teknik Pengumpulan Data	17
3.8. Pengolahan Data dan Analisis Data	17
3.8.1. Pengolahan Data	18
3.8.2. Analisis Data	18
3.9. Alur Penelitian	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil Penelitian	20
4.1.1. Distribusi Frekuensi	20
4.1.2. Analisis Data	22
4.2. Pembahasan	23
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
Lampiran 1	33
Lampiran 2	35
Lampiran 3	36
Lampiran 4	37
Lampiran 5	38

Lampiran 6	39
Lampiran 7	40
Lampiran 8	44
Lampiran 9	45

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Diagram Kerangka Teori	11
Tabel 2.2 Diagram Kerangka Konsep.....	11
Tabel 3.1 Alur Penelitian.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Derajat akne vulgaris.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	13
Tabel 3.2 Lokasi Penelitian	14
Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	22
Tabel 4.2 Proporsi Tingkat Kepercayaan Diri.....	23
Tabel 4.3 Proporsi Derajat Keparahan Akne Vulgaris.....	24
Tabel 4.4 Hubungan Antara Derajat Keparahan AKne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan penyakit yang menyerang kulit namun tergolong tidak membahayakan dan umum terjadi di masyarakat. Menurut Global Burden of Disease Study yang merupakan suatu studi yang memberikan sintesis berbasis aturan dari bukti yang tersedia tentang tren kesehatan, beragam faktor risiko dan respons dari sistem kesehatan, akne vulgaris mengenai hingga persentase 85% orang usia dewasa muda kisaran umur 12 hingga 25 tahun. Prevalensi akne vulgaris yang terdapat pada Kawasan Asia Tenggara dijumpai pada persentase 40% hingga 80% angka kejadian. Namun, studi dermatologi kosmetika Indonesia mengungkapkan terdapat prevalensi kasus 60% pada penderita akne vulgaris, meningkat menjadi 80% dan selalu mengalami peningkatan hingga 90%. Menurut penelitian yang diselenggarakan di Lampung pada tahun 2019, menunjukkan data akne vulgaris mayoritas dialami oleh perempuan yaitu berjumlah 69,7% berbeda dengan laki-laki yang mencapai angka 30,3%. Sementara itu, pada usia muda rentang 16-25 tahun berada pada angka 53,2% lebih banyak mengalami akne vulgaris.^{1,2}

Gejala yang ditimbulkan dari penyakit kulit akne vulgaris ini ditandai dengan inflamasi pada unit pilosebacea yang akan timbul seperti lesi komedo, pustul, nodus, papul dan kista. Lokasi yang paling sering muncul terdapat pada wajah, leher, bahu, dada, lengan atas dan punggung.³ Apabila sudah diobati, akne vulgaris dapat menimbulkan jaringan parut, hiperpigmentasi, dan kepercayaan diri rendah. Lesi akne vulgaris yang khas melibatkan folikel pilosebaceous dan proses yang saling terkait produksi sebum, kolonisasi *Cutibacterium aknes* (sebelumnya disebut *Propionibacterium aknes*), dan peradangan. Akne vulgaris dapat diklasifikasikan sebagai akne vulgaris derajat ringan, sedang, atau berat yang ditentukan berdasarkan jumlah dan jenis lesi kulit.¹

Kepercayaan diri menurut Rosenberg diartikan sebagai sesuatu yang di evaluasi sebagai positif ataupun negatif kepada diri mereka sendiri.

Singkatnya, kepercayaan diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya.⁴ Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memperlihatkan dirinya menjadi seseorang yang optimis, bangga dan puas terhadap dirinya sendiri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa akne vulgaris dapat memiliki dampak pada bobot kehidupan penderitanya yang dapat direpresentasikan dengan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang menunjukkan angka korelasinya 0,376 yang artinya akne vulgaris dapat memengaruhi 14% dari segi bobot kehidupan pada remaja.^{3,5}

Terdapat berbagai aspek yang akan menguasai tingkat kepercayaan diri pada seseorang, contohnya adalah kondisi fisik.⁵ Akne vulgaris merupakan kondisi yang memengaruhi kondisi fisik seseorang. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa akne vulgaris akan memengaruhi aspek kualitas dari remaja dan biasanya bahkan akan lebih buruk. Akne vulgaris yaitu penyakit berimplamantasi pada kulit yang sering terjadi menyerang remaja dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Akne vulgaris sering terlihat di wajah yang mempertinggi masalah kepercayaan diri seseorang.⁶ Hal ini dikarenakan akne vulgaris akan menyebabkan komplikasi lanjutan seperti scar atau jaringan parut hipertrofik. Seseorang khususnya remaja terus menerus peduli dengan citra kesempurnaan. Sehingga, ketika seseorang terkena akne vulgaris dengan tingkat keparahan tertentu akan mengarahkan mereka ke ketidakpuasan terhadap penampilan, rasa malu, kesadaran diri, dan kepercayaan diri yang rendah.³ Berdasarkan aspek yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara derajat akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi pelajar berdasarkan jenis kelamin dan usia
2. Untuk mendapati proporsi tingkat keparahan akne vulgaris berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk memahami proporsi tingkat keparahan akne vulgaris berdasarkan usia.
4. Untuk melihat proporsi tingkat kepercayaan diri pelajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada peneliti terkait hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.
2. Memberikan informasi bermanfaat kepada pelajar mengenai hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap kepercayaan diri.
3. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akne vulgaris

2.1.1. Definisi dan etiologi

Akne vulgaris didefinisikan sebagai penyakit yang tergolong tidak membahayakan, namun akan berdampak yang terbilang cukup besar bagi penderitanya.⁷ Akne vulgaris yaitu penyakit yang berimplamantasi pada kulit kronis yang menguasai hampir pada angka 50 juta manusia setiap tahunnya, kebanyakan dari golongan tersebut adalah berusia remaja dan dewasa muda.⁸

Akne vulgaris terbentuk disebabkan oleh hipersensitivitas kelenjar sebacea terhadap kadar androgen yang bersikulasi normal dan diperparah oleh *Propionibacterium acnes* dan terjadi inflamasi. Akne vulgaris bisa dikarenakan beberapa aspek seperti aspek penggunaan obat-obatan seperti lithium, steroid dan antikonvulsan. Selain itu, faktor lain yang akan mempengaruhi adalah genetik, riwayat paparan asap rokok, riwayat paparan terhadap sinar matahari yang berlebih juga dapat berperan terhadap munculnya akne vulgaris.^{9,10}

Akne vulgaris merupakan gangguan umum kronis yang terjadi peradangan dari kelenjar pilosebacea didalamnya terdapat folikel rambut dan kelenjar sebacea dengan faktor utamanya dapat disebabkan karna peningkatan dari pembuatan sebum, keratinisasi folikel yang meningkat, penumpukan bakteri dan inflamasi. Meskipun kondisi ini pada umumnya dianggap jinak, namun dapat memberikan masalah psikologis yang signifikan dan bekas luka yang ditimbulkan akan memperburuk citra seseorang.¹¹

2.1.2. Epidemiologi

The Global Burden of Disease Study mengungkapkan bahwa akne vulgaris ini merupakan penyakit berimplamantasi pada kulit yang umum nomor delapan yang diperkirakan prevalensi global untuk semua usia sekitar 9,38%.⁷

Akne vulgaris mayoritas akan muncul pada usia remaja dan acap kali terjadi pada pria dibandingkan pada wanita. Selain itu, kondisi ini juga lebih

memengaruhi masyarakat perkotaan daripada masyarakat pedesaan. Ras juga dapat mempengaruhi seperti halnya ras Asia dan Afrika memiliki kecenderungan lebih mudah terkena akne vulgaris dengan tingkat keparahan yang tinggi, sementara akne vulgaris dengan tingkat keparahan yang rendah cenderung dialami oleh ras berkulit putih. Secara umumnya, ras berkulit gelap cenderung mengalami hiperpigmentasi.¹⁰

2.1.3. Manifestasi klinis

Manifestasi dari akne vulgaris paling sering terdapat pada daerah tubuh dengan kelenjar sebaceous yang banyak seperti pada daerah wajah dan tubuh dimana folikel sebaceous akan mendominasi. Terkadang terdapat juga pada leher dan ekstremitas atas.⁶

Lesi akne vulgaris ada yang mengalami inflamasi dan ada yang non inflamasi. Pada lesi inflamasi seperti nodul, pustula dan kista terjadi akibat pecahnya folikel yang dapat memicu respons inflamasi. Sedangkan lesi non inflamasi yaitu papula yang dibentuk oleh akumulasi sebum/keratin didalam folikel rambut yang juga disebut dengan *whitehead*.⁸

Whitehead muncul sebagai papul berbentuk kubah berwarna putih atau daging tanpa pori sentral yang mudah terlihat dan tanpa tanda klinis peradangan. Saat pembukaan folikel membesar dan akhirnya terbuka dengan distensi lanjutan yang terjadi akibat penumpukan keratin dan sebum yang juga disebut dengan *blackhead*. *Blackhead* biasanya tampak sebagai lesi berwarna hitam datar atau sedikit menonjol dengan lubang folikuler sentral yang melebar dan mengandung sumbatan keratotik hitam biasanya berukuran diameter 1-3 mm.⁶

2.1.4. Derajat keparahan

Akne vulgaris dapat dinilai dengan menggunakan klasifikasi menurut Lehmann dkk yaitu sebagai ringan, sedang dan berat. Klasifikasi ini merupakan adopsi dari 2nd *Acne Round Table Meeting (South East Asia), Regional Consensus on Acne Management*.¹²

Tabel 2.1 Derajat akne vulgaris

DERAJAT	LESI
Akne derajat ringan	Komedo <20, atau lesi inflamasi <15, atau total lesi <30. ⁸
Akne derajat sedang	Komedo 20-100, atau lesi inflamasi 15-50, atau total lesi 30-125. ⁸
Akne derajat berat	Kista >5 atau komedo >100, atau lesi inflamasi >50, atau total lesi >125. ⁸

2.1.5. Faktor-faktor yang memperparah akne vulgaris

Akne vulgaris dapat diperparah oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan seperti berikut :

1. Makanan yang memiliki angka glikemik yang tinggi seperti susu, junk food dan coklat. Hal ini dikarenakan, makanan tersebut akan menyebabkan *Insulin-like Growth Factor* (IGF) yang akan merangsang hiperproliferasi folikel epidermal
2. Bahan kosmetik yang berbahan dasar minyak
3. Pada 70% wanita, sindrom pramenstruasi akan menyebabkan akne vulgaris mengikuti edema dari kelenjar pilosebacea.
4. Faktor emosional.¹⁰

2.1.6. Tatalaksana

Tatalaksana dari akne vulgaris dapat dibedakan menjadi 3, yaitu terapi topikal, terapi sistemik dan terapi hormonal.

1. Terapi topikal
 - Retinoid topikal seperti dapat ditemukan pada asam retinoat, adapalene, dan tretinoin dapat digunakan sendiri atau dengan tambahan antibiotik topikal lainnya atau bisa dengan benzoil peroksida. Sediaan asam retinoat adalah berbentuk krim 0,025%, 0,05%, 0,1% dan tersedia dalam gel.

- Klindamisin topikal 1% hingga 2%, nadifloksasin 1%, dan gel losion azitromisin 1%.
- Benzoi peroksida yang dapat tersedia dengan kombinasi adapalene, fungsinya sebagai preparate komedolitik dan antibiotik. Terdapat sediaan dalam bentuk gel 2,5%, 4%, dan 5%.
- Asam azelaic yang akan bersifat sebagai antimikroba dan komedolitik dalam sediaan gel 15% atau 20%. Asam azelaic juga bisa digunakan dalam mengobati pigmentasi pasca inflamasi akne vulgaris.
- Asam beta hidroksi sama halnya dengan asam salisilat dalam bentuk sediaan gel topikal 2%, bisa untuk pengelupasan dari 10% hingga 20% untuk akne vulgaris yang berbentuk seboroik dan komedo, serta dapat digunakan untuk pigmentasi pasca inflamasi penyembuhan akne vulgaris.
- Dapson topikal untuk akne vulgaris dengan lesi komedo dan popular. Dapson memiliki spektrum yang luas termasuk akan menghambat mieloperoksidase neutrophil dan eosinophil, menghambat adhesi neutrophil ke integrin endothelium vascular, menghambat kemotaksis dan membentuk produk 5-lipogenase dalam bentuk neutrofil dan makrofag. Dapson merupakan pengobatan topikal yang sangat efektif dan ditoleransi baik dalam pengobatan akne vulgaris.^{10,13}

2. Terapi sistemik

- Doksisisiklin 100 mg sebagai antibiotik dan antiinflamasi karena dapat mempengaruhi sekresi asam lemak bebas dan mengontrol inflamasi.
- Minosiklin 50 mg dan sediaan kapsul 100 mg.
- Antibiotik lainnya seperti amoksisilin, eritromisin, trimetoprin atau sulfamektazol yang juga dapat digunakan.
- Isotretinoin 0,5 - 1 mg/kgbb untuk mengontrol produksi sebum, mengatur hiperproliferasi epidermal polisebasea, dan dapat

mengurangi inflamasi dengan cara mengendalikan *propionibacterium aknes*.¹¹

3. Terapi hormonal

Pilihan terapi ini sangat penting dikarenakan wanita setelah usia 25 tahun akan sering mengalami kekambuhan akne vulgaris setelah melakukan pengobatan standar. Ada beberapa hormon yang berperan pada perkembangan akne vulgaris seperti hormon androgen.¹³

2.1.7. Komplikasi dan prognosis

Akne vulgaris dapat menimbulkan bekas luka akibat inflamasi, depresi, kecemasan, estetika wajah yang cenderung buruk, dan kepercayaan diri yang rendah. Akne vulgaris tidak akan mengancam jiwa namun akan mempengaruhi efek psikososial pada penderitanya. Orang dengan akne vulgaris ataupun bekasnya akan mengalami kecemasan ataupun depresi dikarenakan bekas jerawat tidak gampang untuk diperbaiki. Namun, prognosis dari penyakit ini adalah baik dengan pengobatan.¹⁰

2.2. Kepercayaan diri

2.2.1. Definisi

Kepercayaan diri menurut Rosenberg didefinisikan yaitu sikap seseorang yang mengenai persepsi apakah ia dapat menghargai dan menilai dirinya sendiri. Pada dasarnya, kepercayaan diri mencerminkan sikap terhadap diri sendiri yang ditampilkan oleh proses kognitif dan afektif.⁴ Kepercayaan diri merupakan cara seseorang menilai dirinya yang berkaitan dengan *self image*. Hal ini berpengaruh dengan bagaimana seseorang menanggung perasaan tentang dirinya dan bagaimana jika seseorang itu menghadapi kondisi yang menantang.⁵

Kepercayaan diri secara umum berkaitan dengan penilaian terhadap keterlibatan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial atau profesionalisme. Kepercayaan diri mencerminkan mengenai bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan hal ini merupakan pemahaman terkait dengan konstruksi psikologis seperti citra diri, konsep diri, persepsi dan

penerimaan terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri dapat dianalisis baik dari segi sifat maupun keadaan. Sebagai sifat akan ditandai dengan penilaian terhadap diri sendiri, namun jika keadaan didasarkan jika terdapat konteks tertentu dan dapat berubah karena faktor situasi. Seseorang akan merasakan kepercayaan diri secara negatif ataupun positif berdasarkan pengalaman dari hidupnya. Kepercayaan diri akan meningkat pada usia anak-anak hingga dewasa dan akan menurun seiring bertambahnya usia.^{14,15}

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan diri Pelajar

Tingkatan kepercayaan diri baik tinggi maupun rendah pada pelajar dapat disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan kapasitas siswa baik secara bersosial, pengembangan diri dan faktor afektif siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah :

- a) Faktor lingkungan belajar dan kapasitas siswa untuk bersosialisasi baik dengan guru maupun sesama siswa terhadap kepercayaan diri
- b) Faktor kapasitas berpendapat dari siswa dan mengembangkan diri pada kepercayaan diri
- c) Faktor afektif terhadap kepercayaan diri.⁵

Banyak faktor yang akan menentukan perkembangan terhadap kepercayaan diri. Namun yang paling sering adalah berkurangnya kapasitas fisik dan kemampuan mental, meningkatnya gejala karena faktor komorbid, jenis kelamin, etnis, status dalam sosial ekonomi, hubungan sosial, dan peristiwa hidup yang penuh tekanan. Kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan penderitanya cenderung menarik diri dari lingkungan. Selain itu juga dapat menjadi faktor risiko depresi, cemas, dan gangguan psikologis lainnya.¹⁴

2.3. Hubungan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris dan Tingkat Kepercayaan Diri

Akne vulgaris tidak bisa disebut dengan penyakit yang membahayakan, namun memiliki dampak yang signifikan pada penderitanya terutama remaja

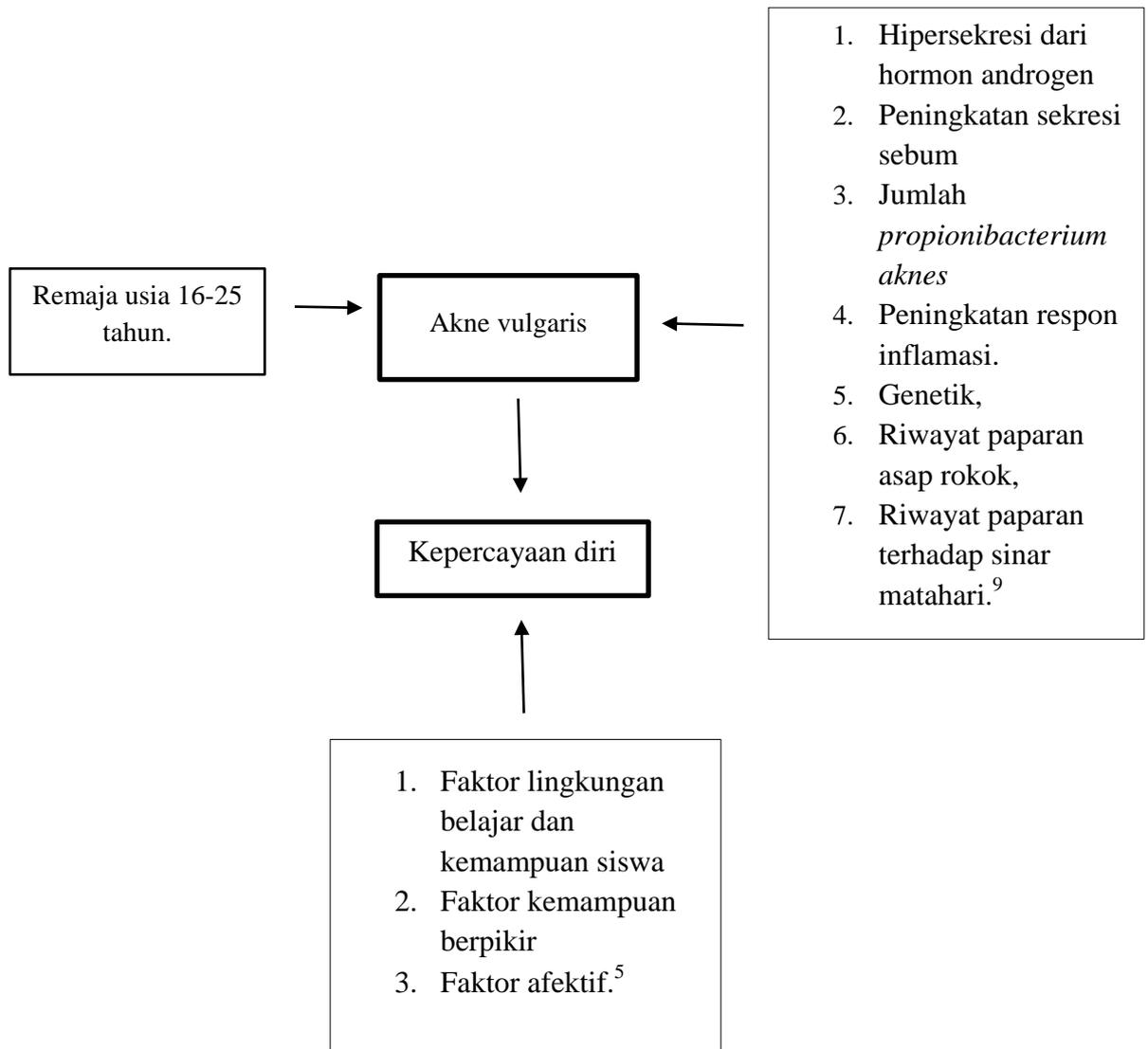
dalam aspek fisik maupun psikologiknya. Hal ini akan menimbulkan beberapa gejala seperti kecemasan, depresi dan mengurangi rasa kepercayaan diri dari penderitanya. Beberapa penelitian mengungkapkan lamanya penderita akne dapat berinterelasi positif dengan kapasitas hidup mereka yang dapat dinilai dengan kuesioner *Life Quality Index*. Penelitian lainnya dari Pratiwi pada tahun 2015 mengungkapkan akne vulgaris dapat berakibat pada kapasitas hidup penderitanya yang dapat diukur dengan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* dengan hasil korelasinya 0,376 yang artinya akne vulgaris dapat memengaruhi 14% dari aspek kualitas hidup pada remaja.¹⁶

2.4. Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES)

Berdasarkan penerapan kuesioner yang sudah dilakukan dan divalidasi untuk populasi Polandia, kuesioner menunjukkan sifat psikometrik yang baik dalam reabilitas dan validitasnya. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dan akan diisi oleh peserta dengan memilih 1 dari 4 kemungkinan pertanyaan mulai dari skala 1 yang menunjukkan sangat setuju hingga skala 4 yang berarti sangat tidak setuju. Kisaran skor untuk seluruh skala adalah 10 hingga 40 poin. Asumsi dalam penilaian skor ini adalah semakin tinggi skor akhir akan semakin tinggi kepercayaan diri seseorang.¹⁴

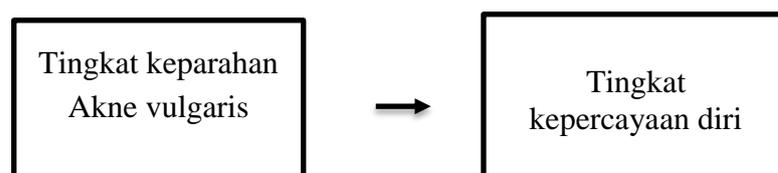
Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) bersifat unidimensional yang terdiri dari 10 pertanyaan berkaitan dengan perasaan kepercayaan diri, kompetensi diri dan penerimaan terhadap diri seseorang. Kepercayaan diri sangat penting untuk memahami kesejahteraan dan kesuksesan seseorang.¹⁷

2.5. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

2.6. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

2.7. Hipotesis

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diungkapkan, maka hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1. Akne vulgaris	Akne vulgaris merupakan peradangan dari kelenjar pilosebacea yang akan dievaluasikan derajat keparahannya menggunakan rekomendasi menurut Lehmann.	Observasi yang akan di diagnosa oleh dokter umum.	Ordinal	Akne derajat ringan = Komedo < 20, lesi inflamasi < 15 atau total lesi < 30 Akne derajat sedang = Komedo 20-100, lesi inflamasi 15-50 atau total lesi 30-125 Akne derajat berat = Kista > 5, komedo > 100, lesi inflamasi > 50, atau total lesi > 125

2. Kepercayaan diri	Kepercayaan diri adalah sikap seseorang yang mengenai persepsi apakah ia dapat menghargai dan menilai dirinya sendiri.	Kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES)	Ordinal	Normal = 15-25 Kepercayaan diri rendah = >15 Kepercayaan diri tinggi = >25
----------------------------	--	---	---------	--

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menilai hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris dan kepercayaan diri pada pelajar dengan cara memberikan kuesioner sebagai alat ukur penelitian.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai Juli - November 2023

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2023)				
		Juli	Agustus	September	Oktober	November
1.	Pembuatan proposal					
2.	Sidang proposal					
3.	Persiapan sampel penelitian					
4.	Penelitian					
5.	Penyusunan data dan hasil penelitian					
6.	Analisis data					
7.	Pembuatan laporan hasil					

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan semua pelajar SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan yang memiliki penyakit akne vulgaris dan bersekolah dalam tahun ajaran periode 2023/2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yakni teknik yang digunakan terhadap populasi yang

memiliki anggota tidak homogen. Teknik ini digunakan supaya jumlah sampel menjadi proporsional.

3.5 Kriteria Penelitian Sampel

3.5.1 Kriteria Inklusi

1. Seluruh pelajar SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan yang mengalami akne vulgaris dan menyetujui menjadi sampel penelitian dibuktikan dengan menandatangani pernyataan *informed consent*.
2. Pelajar dengan rentang usia 15-18 tahun.
3. Pelajar yang memiliki nilai rata-rata diatas KKM.

3.5.2 Kriteria Eksklusi

1. Pelajar yang sedang menjalani pengobatan akne vulgaris lebih dari 2 minggu.
2. Pelajar yang sedang menjalani penyakit kronis.

3.6 Besar Sampel

Besar sampel yang akan digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mencapai angka validitas dengan cara menggunakan rumus perhitungan besar sampel rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{720}{1 + 720 \cdot (0,1)^2}$$

$n = 87,8$ dibulatkan menjadi 88

Keterangan :

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah sampel

e = nilai proporsi yang ditetapkan (10%)

Setelah didapatkan jumlah sampel, maka ditentukan jumlah anggota sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*

$$nh = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan strata adalah :

Kelas X

$$nh = \frac{240}{720} \cdot 88 = 29$$

Kelas XI

$$nh = \frac{240}{720} \cdot 88 = 29$$

Kelas XII

$$nh = \frac{240}{720} \cdot 88 = 30$$

Keterangan :

- nh = jumlah sampel berdasarkan strata
- N_h = jumlah populasi berdasarkan strata
- N = jumlah seluruh populasi
- n = jumlah seluruh sampel

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan cara pengambilan yang akan secara langsung dilakukan peneliti dengan mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian. Data yang akan diperoleh melalui kuesioner dan akan diberikan pada sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Data akan dianalisis oleh penulis dan dokter umum akan menilai tingkat keparahan akne vulgaris, setelah itu akan diberikan kuesioner *Rosenberg*

Self-Esteem Scale (RSES) sebagai alat ukur dalam menilai tingkat kepercayaan diri seseorang. Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pendataan dan *informed consent* kepada sampel yang memenuhi kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi
2. Dokter umum menilai tingkat keparahan akne vulgaris
3. Memberikan kuesioner RSES
4. Pengolahan data

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

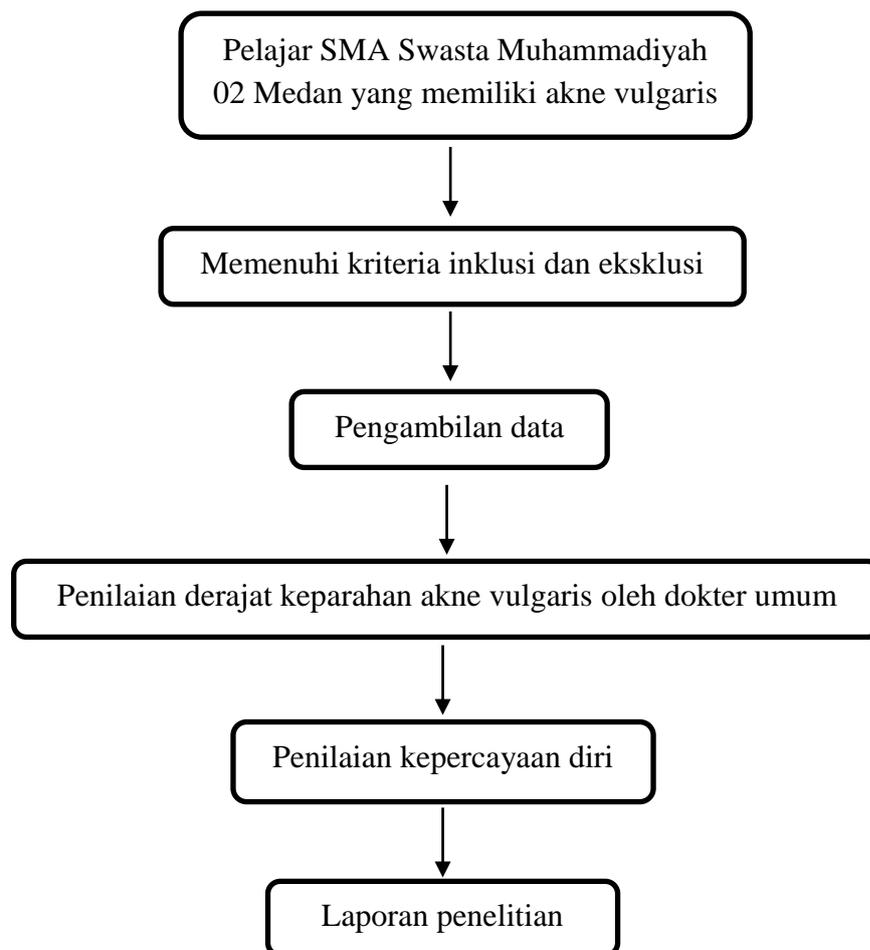
Pada penelitian ini, data yang sudah dihimpun melalui kuesioner akan diolah kembali dan dianalisis menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.8.2 Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis univariat dilakukan untuk menilai proporsi dari masing-masing variable yaitu derajat keparahan akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri. Analisis bivariat dilakukan agar membuktikan hipotesis penelitian, apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi Square*. Interpretasi dari hasil uji ini menggunakan derajat kemaknaan P alpha sebesar 5% dimana jika $p < 0,05$ disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat hubungan kedua variabel. Sedangkan jika $p > 0,05$ disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

3.9 Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin etik kemudian disesuaikan dengan struktur alur penelitian pendataan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, pengambilan data, penilaian derajat keparahan akne vulgaris, penilaian kepercayaan diri dan laporan penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023 dengan 88 subjek penelitian. Semua subjek dari penelitian ini sudah dilakukan tahap anamnesis, penilaian derajat keparahan akne vulgaris dengan menggunakan klasifikasi menurut Lehmann dkk dan penilaian tingkat kepercayaan diri menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. Studi ini memakai data primer, dimana sampel didapatkan dengan melakukan pengisian kuesioner dan menilai derajat keparahan akne vulgaris. Semua data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan sebagai variabel dan akan dilakukan pengolahan statistik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan dalam memenuhi standar etik penilaian kesehatan. Setelah melewati tahapan tersebut, penelitian ini dinyatakan telah lulus kajian etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor: 1100/KEPK/FKUMSU/2023.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Distribusi Frekuensi

Ditemukan karakteristik demografi sampel berupa jenis kelamin dan usia sampel. Tahapan ini dikerjakan untuk mengevaluasi ciri-ciri dari masing-masing komponen sebagai penilaian pada kelompok sampel. Berikut ini merupakan hasil dari distribusi frekuensi karakteristik demografi sampel dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
16 tahun	25	28.4
17 tahun	56	63.6
18 tahun	6	6.8
19 tahun	1	1.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	60
Perempuan	35	40
Kelas Responden		
X	29	33
XI	29	33
XII	30	34.1
Derajat Keparahan Akne Vulgaris		
Ringan	35	39.8
Sedang	33	37.5
Berat	20	22.7
Total	88	100

Dari tabel 4.1 disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 88 orang dimana kelompok usia mayoritas diwakili oleh usia 17 tahun , dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki, sampel paling banyak pada kelas XII dan derajat keparahan akne vulgaris mayoritas derajat ringan.

Tabel 4.2 Proporsi Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Jenis Kelamin (n%)	
	Laki-laki	Perempuan
Ringan	14 (21,1)	21 (13,9)
Sedang	22 (19,9)	11 (13,1)
Berat	17 (12)	3 (8)
Total	53	35

Dari tabel 4.2 disimpulkan pada penelitian ini subjek penelitian jenis kelamin laki-laki lebih dominan dengan derajat keparahan akne vulgaris sedang.

Tabel 4.3 Proporsi Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Berdasarkan Usia

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Usia (n%)		
	16th	17th	18th
Ringan	8 (9,9)	24 (22,3)	3 (2,8)
Sedang	9 (9,4)	20 (21)	4 (2,6)
Berat	8 (5,7)	12 (12,7)	0 (1,6)
Total	25	56	7

Dari tabel 4.3 disimpulkan pada penelitian ini subjek penelitian dengan umur 17 tahun lebih dominan dengan derajat keparahan akne ringan.

Tabel 4.4 Proporsi Tingkat Kepercayaan Diri

KATEGORI	FREKUENSI (N)	PERSENTASE (%)
Rendah	21	23.9
Normal	36	40.9
Tinggi	30	34.1
TOTAL	88	100

Dari tabel 4.4 disimpulkan pada penelitian ini, subjek dengan jumlah yang paling besar yaitu derajat normal diikuti dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah.

4.1.2 Analisis Data

Uji yang dipakai untuk menetapkan hipotesis pada penelitian ini merupakan uji *Chi square* dimana pada penelitian ini diterapkan hipotesis yaitu, jika adanya hubungan antara dua variabel maka H1 diterima. Namun jika tidak ada hubungan antar variabel dan H0 diterima.

Tabel 4.5 Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Tingkat Kepercayaan Diri								Nilai P
	Normal		Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ringan	13	14.3	6	8.8	16	11.9	35	35.0	<0.029*
Sedang	17	13.5	6	8.3	10	11.3	33	33.0	
Berat	6	8.2	10	5.0	4	6.8	20	20.0	
Total	36	36.0	22	22.0	30	30.0	88	88.0	

Setelah dianalisis didapatkan hasil nilai p pada uji *Chi square* sebesar <0,029 dimana nilai tersebut <0,05 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang

signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memakai alat pengukur kepercayaan diri yaitu kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tersebut adalah telah dipakai dalam mengukur kepercayaan diri dan menunjukkan validitas konkuren yang baik. Selain itu RSES mudah diberikan dan dapat dipahami oleh para remaja.¹⁸

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penderita akne vulgaris didominasi oleh laki-laki sebanyak sejumlah 53 orang (60,2%) dibandingkan dengan perempuan sejumlah 35 orang (39,8%). Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Luthfianisofa yang dilakukan di Tangerang, Indonesia tahun 2019 dimana penderita akne vulgaris mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 71 orang (53,8%) dibandingkan dengan perempuan sebanyak 61 orang (46,2%). Penelitian lainnya yang dilakukan di Surabaya, Indonesia pada tahun 2019 juga mengungkapkan bahwa penderita akne vulgaris lebih banyak pada laki-laki yaitu sebanyak 91 orang (58,3%) dibandingkan dengan perempuan 65 orang (41,7%). Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan di Jakarta, Indonesia tahun 2022 dimana penderita akne vulgaris mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 69 orang (73,4%) dibandingkan perempuan sejumlah 25 orang (26,6%).^{3,19,20}

Hasil yang tak serupa dengan penelitian Damayanti yang dilaksanakan di Surabaya, Indonesia pada tahun 2022 menemukan penderita akne vulgaris didominasi oleh perempuan sejumlah 63 orang (57,8%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 46 orang (42,2%). Penelitian lainnya yang dilakukan Chesia di Tangerang pada tahun 2023 juga mengungkapkan bahwa perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 23 orang (71,87%) dibandingkan laki-laki sebanyak 9 orang (28,13%).^{21,22}

Perbedaan pada setiap penelitian ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya yaitu prevalensi jerawat pada laki-laki meningkat dari persentase 40%

pada usia 12 tahun hingga persentase 95% pada usia 16 tahun. Pada anak perempuan, prevalensi mengalami peningkatan dengan cara yang sama dari 61% menjadi 83%.²³ Akne vulgaris lebih sering terjadi pada remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Sebaliknya, akne vulgaris acapkali menyerang pada dewasa perempuan. Pada kebanyakan pasien dengan akne vulgaris biasanya mempunyai jumlah androgen dengan kadar normal pada tubuhnya. Namun pada kondisi seperti sindrom ovarium polikistik, tumor adrenal atau ovarium, produksi androgen berlebihan diproduksi di dalam tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya jerawat. Beberapa peran androgen dalam perkembangan jerawat melibatkan beberapa mekanisme, yaitu kelenjar adrenal dan gonad mengeluarkan androgen, kelenjar sebacea juga dapat mensintesis androgen melalui konversi dheas menjadi testosterone melalui aksi beberapa enzim, tipe I 5-alpha reduktase di kelenjar sebacea mengubah testosterone menjadi 5-alpha-dihydrotestosterone (dht), kelenjar sebacea dan keratinosit selubung akar luar epitel folikular memiliki reseptor androgen yang mengikat dht dan testosterone, androgen merangsang pertumbuhan dan fungsi sekresi kelenjar sebacea, menyebabkan seborrhea dan pembentukan jerawat, lingkungan anaerobik yang kaya lipid memungkinkan *C. acnes* untuk berkembang.¹⁰

Prevalensi tingkatan akne vulgaris lebih tinggi terjadi pada jenis kelamin laki-laki dikarenakan produksi sebum dimediasi oleh stimulasi dari hormone androgen yang akan mengarahkan kepada pertumbuhan, diferensiasi dan aktivitas sekresi kelenjar sebacea. Laki-laki pada masa pubertas memiliki produksi sebum yang lebih besar, terlepas dari adanya akne vulgaris, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan kadar androgen.²⁴

Meskipun timbulnya akne vulgaris pada laki-laki dan perempuan diawali saat masa pubertas, kemungkinan besar akne vulgaris ini akan terus berkepanjangan hingga akhir masa remaja akibat peningkatan sementara kadar insulin dan IGF-1. Selain itu, diperkirakan tingkat keparahan akne vulgaris lebih besar pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan di usia remaja akhir.²⁵

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa subjek penelitian mayoritas berumur 17 tahun. Akne vulgaris pada umumnya akan muncul pertama kali di saat usia dini pubertas yaitu antara usia 12 hingga 15 tahun dengan mengalami puncak tertinggi pada usia 17 hingga 21 tahun.²⁶

Pada interpretasi tingkat kepercayaan diri didapatkan hasil pada subjek penelitian ini mayoritas mempunyai tingkat kepercayaan diri yang normal, yaitu sejumlah 36 orang (40,9%) dibandingkan tingkat kepercayaan diri yang rendah sejumlah 21 orang (23,9%) dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 30 orang (34,1%). Hal ini selaras dengan penelitian Febrina,dkk pada tahun 2018, pada remaja mengalami siklus pubertas dan cenderung mengalami penurunan terhadap tingkat kepercayaan dirinya.²⁷ Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustin, Muhammad dan Prasetya dimana didapatkan hasil mayoritas siswa yang mengalami kepercayaan diri normal dengan siswa yang melakukan berbagai perawatan.²⁸ Skor kepercayaan diri normal menunjukkan pencapaian agar seseorang merasakan perasaan bahagia. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri normal biasanya akan lebih mudah merasakan kebahagiaan, optimis serta motivasi dibandingkan seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Serta minoritas mengalami gejala depresi, gejala kecemasan dan perasaan hati yang cenderung berdampak negatif.²⁹

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada usia remaja sekolah, hubungan sosial yang dimiliki remaja usia sekolah, bakat mereka, kesejahteraan psikologis dan emosi positif mereka, bagaimana mereka menggunakan media sosial, seberapa puas mereka dengan kehidupan mereka, kecenderungan mereka untuk menghindari interaksi sosial (rasa malu), pertemanan mereka, tekanan psikologis, kesepian, dan sebagainya, semuanya merupakan faktor yang mempengaruhi.³⁰

Berdasarkan perhitungan uji Chi square didapatkan hasil nilai p sebesar 0,029 dimana ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan

diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiya,dkk yang dilakukan di Ambon, Indonesia pada tahun 2023 ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri ($p < 0,001$).³¹

Berbeda dengan penelitian Elga, Lydia dan H yang dilakukan di Manado, Indonesia pada tahun 2015 ditemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado dengan nilai signifikansi 0,532 ($> 0,05$).³²

Perbedaan dari kedua penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai citra seseorang di mata orang lain, evaluasi diri tentang kualifikasi diri mereka, dan perasaan diri akan martabat dan kehormatannya sebagai manusia.³³ Terdapat berbagai faktor yang akan memengaruhi dari kepercayaan diri seseorang, salah satunya adalah kondisi fisik.⁵ Akne vulgaris merupakan kondisi yang memengaruhi kondisi fisik seseorang. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa akne vulgaris akan mempengaruhi aspek kualitas remaja dan cenderung akan lebih buruk.⁶

Akne vulgaris menjangkiti banyak orang di seluruh dunia. Pasien dengan akne vulgaris masih menderita lesi komedonal dan inflamasi yang seringkali pada bagian kulit yang paling terlihat pada saat paling sensitif dalam perkembangan psikososial. Dalam jumlah yang tidak sedikit, lesi akne vulgaris meninggalkan bekas luka permanen yang terlihat dan meninggalkan gangguan psikososial.³⁴ Tampilan visual dari akne vulgaris dan gejala sisa termasuk jaringan parut dan perubahan pigmen, seringkali mengakibatkan morbiditas psikologis dan sosial karena kekhawatiran seseorang terhadap penampilannya.³⁵

Pada penelitian ini, derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan dirinya dikaitkan dengan berkurangnya kapasitas fisik dan kemampuan mental, meningkatnya gejala karena faktor komorbid, jenis kelamin, etnis, status dalam sosial ekonomi, hubungan sosial, dan peristiwa hidup yang

penuh tekanan. Kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan penderitanya cenderung menarik diri dari lingkungan. Selain itu juga dapat menjadi faktor risiko depresi, cemas, dan gangguan psikologis lainnya.¹⁴

Dari beberapa pembahasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri. Semakin berat derajat keparahan akne vulgaris maka tingkat kepercayaan diri seseorang juga semakin rendah. Hal ini selaras dengan hipotesis peneliti. Setelah mendapatkan hasil penelitian, teridentifikasi sejumlah keterbatasan dalam penelitian. Hal ini mencakup adanya variabel lain yang harus dinilai dalam mengkaji hubungan antar dua variabel, serta ketidakseragaman faktor pencetus dari segi akademik, pola makan dan faktor lingkungan pada subjek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data terkait hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.
2. Distribusi frekuensi mengenai derajat keparahan akne vulgaris pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi tingkat rendah yaitu sebanyak 35 orang (39,8%)
3. Distribusi frekuensi usia responden pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 56 orang (63.6%)
4. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (60%)
5. Tingkat kepercayaan diri pelajar pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan didominasi oleh kepercayaan diri normal yaitu sebanyak 39 orang (44,3%)

5.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan-keterbatasan di dalam penelitian ini. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel tambahan untuk memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga mendapatkan jumlah kedua variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sibero HT, Sirajudin A, Anggraini D. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2019;3(2).
2. Abbafati C, Machado DB, Cislighi B, et al. Five insights from the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*. 2020;396(10258).
3. Sukmawati O, Tan T, Firmansyah Y, Elizabeth J, Angelika M. TINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DENGAN MENGONTROL ACNE. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2022;1(5).
4. Li J, Zeng M, Liu M, et al. Multivariable pattern classification differentiates relational self-esteem from personal self-esteem. *Soc Cogn Affect Neurosci*. 2021;16(7).
5. Yudiono U, Sulisty S. Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya self-esteem: the influence factors. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2020;8(2).
6. Tayel K, Attia M, Agamia N, Fadl N. Acne vulgaris: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *Journal of the Egyptian Public Health Association*. 2020;95(1).
7. Heng AHS, Chew FT. Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Sci Rep*. 2020;10(1).
8. Ogé LK, Broussard A, Marshall MD. Acne vulgaris: Diagnosis and treatment. *Am Fam Physician*. 2019;100(8).

9. Astrid Teresa. AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. 2020;8(1).
10. Heath CR, Usatine RP. *Acne Vulgaris*. Vol 70. StatPearls [Internet]; 2021.
11. Leung AKC, Barankin B, Lam JM, Leong KF, Hon KL. Dermatology: How to manage acne vulgaris. *Drugs Context*. 2020;10.
12. Djuanda A, Suriadiredja ASD, Sudharmon A, dkk. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin, Bagian Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 7th ed. (Menaldi SLS, ed.). Badan Penerbit FKUI; 2015.
13. Tobiasz A, Nowicka D, Szebietowski JC. Acne Vulgaris—Novel Treatment Options and Factors Affecting Therapy Adherence: A Narrative Review. *J Clin Med*. 2022;11(24).
14. Ryszewska- łabędzka D, Tobis S, Kropińska S, Wieczorowska-tobis K, Talarska D. The Association of Self- Esteem with the Level of Independent Functioning and the Primary Demographic Factors in Persons over 60 Years of Age. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(4).
15. Hagen R, Havnen A, Hjemdal O, Kennair LEO, Ryum T, Solem S. Protective and Vulnerability Factors in Self-Esteem: The Role of Metacognitions, Brooding, and Resilience. *Front Psychol*. 2020;11.
16. Pratiwi SP, Nuripah G, Feriandi Y. Harga Diri dan Kualitas Hidup Remaja Penderita Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*. 2015;3(1):48.

17. Monteiro RP, Coelho GL de H, Hanel PHP, de Medeiros ED, da Silva PDG. The Efficient Assessment of Self-Esteem: Proposing the Brief Rosenberg Self-Esteem Scale. *Appl Res Qual Life*. 2022;17(2).
18. Kourakou A, Tigani X, Bacopoulou F, et al. The Rosenberg Self-Esteem Scale: Translation and Validation in the Greek Language in Adolescents. In: *Advances in Experimental Medicine and Biology*. Vol 1339. ; 2021.
19. Luthfianissofa S. Hubungan Antara Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Kualitas Hidup Siswa SMKS Khazanah Kebajikan Kota Tangerang Selatan. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2019;4:34. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53957/1/SALWA%20LUTHFIANISSOFA%20-%20FK.pdf>
20. Agustiningsih T, Pradanie R, Pratiwi IN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Akibat Timbulnya Acne Vulgaris pada Remaja Berdasarkan Teori Adaptasi Roy di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2019;4(1).
21. - D, Umborowati MA, Ollyvia ZZ, Febriyana N. THE IMPACT OF ACNE VULGARIS ON THE QUALITY OF LIFE IN TEEN PATIENTS. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2022;10(2):189-198.
22. Chesia A, Tansil Tan S. Perubahan Kualitas Hidup DLQI Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Krim Racikan Anti Jerawat Klinik Sukma. *Universitas Tarumanegara Indonesia*. Published online 2023. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
23. Heng AHS, Chew FT. Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Sci Rep*. 2020;10(1).

24. Terrence C, Keaney M. Male Acne: The Importance of Gender in Acne Treatment. *MDedge Dermatology*. Published online 2013:167-168.
25. Lynn D, Umari T, Dellavalle R, Dunnick C. The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolesc Health Med Ther*. Published online 2016.
26. Misery L, Wolkenstein P, Amici JM, et al. Consequences of acne on stress, fatigue, sleep disorders and sexual activity: A population-based study. *Acta Derm Venereol*. 2015;95(4).
27. Tria Febrina D, Lestari Suharso P, Yustikarini Saleh A. *SELF-ESTEEM REMAJA AWAL: TEMUAN BASELINE DARI RENCANA PROGRAM SELF-INSTRUCTIONAL TRAINING KOMPETENSI DIRI*. Vol 2.; 2018.
28. Agustin D, Iqomh MKB, Prasetya HA. GAMBARAN HARGA DIRI, CITRA TUBUH, DAN IDEAL DIRI REMAJA PUTRI BERJERAWAT. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2019;6(1).
29. Abdel-Khalek AM. Introduction to the psychology of self-esteem. *Self-Esteem: Perspectives, Influences and Improvement Strategies*. Published online 2016.
30. Ariyanti V, Purwoko B. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2023;6(3):362-368.
31. Saiya GD, Manuputty AG, Saiya AF, Yakobus S, Titaley CR, Tanamal RS. *Hubungan Derajat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon*. Vol 5.; 2023.

32. Ompi EE, David L, Opod H. Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 2016;4(1).
33. Güler A, Bankston K, Smith CR. Self-esteem in the context of intimate partner violence: A concept analysis. *Nurs Forum (Auckl)*. 2022;57(6).
34. Harper JC. Acne vulgaris: What's new in our 40th year. *J Am Acad Dermatol*. 2020;82(2).
35. Mohsin N, Hernandez LE, Martin MR, Does A Vander, Nouri K. Acne treatment review and future perspectives. *Dermatol Ther*. 2022;35(9).

Lampiran 1 Lembar *Informed Consent*

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Saya Faizah Qathrun Nada, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan”**

Pertama saudara akan mengisi mengisi data pribadi pada halaman lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya saudara akan mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Faizah Qathrun Nada

Alamat : Jalan Karya Bakti no 26, Teladan Barat

No.HP : 082171086682

Terima kasih saya ucapkan kepada saudara yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Peneliti

Faizah Qathrun Nada
(2008260237)

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR *CONSENT* SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Responden :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Menyatakan bersedia secara sukarela menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Faizah Qathrun Nada
NIM : 2008260237

Dengan judul **“Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan”**

Saya dapat menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Medan,2023

(.....)

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 1100/KEPK/FKUMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Faizah Qathrun Nada
 Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

"HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA SWASTA 2 MUHAMMADIYAH MEDAN"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN THE DEGREE OF ACNE VULGARIS SEVERITY AND THE LEVEL OF SELF-CONFIDENCE IN STUDENTS OF PRIVATE HIGH SCHOOL 2 MUHAMMADIYAH MEDAN"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 November 2023 sampai dengan tanggal 15 November 2024
 The declaration of ethics applies during the periode November 15, 2023 until November 15, 2024



Medan, 15 November 2023
 Ketua
 Dr. dr. Nurhadi, MKT

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian


MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANJUNG SARI
SMA SWASTA MUHAMMADIYAH - 2 MEDAN

Terakreditasi : A Badan Hukum : 23628/MPK/74
 NPSN : 10210908 NDS : 3007120057 NSS : 304076007073
 Surat Izin Operasional : 420 / 16776 Dikmenjur / 2015
 Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Telp. (061) 8225749 Kota Medan - 20132

SURAT KETERANGAN
 NO : 922/KET/IV.4 AU/F/2023

Berdasarkan Surat Nomor: 1486/IL.3.AU/UMSU-08/F/2023 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tanggal 17 Oktober 2023 perihal izin melaksanakan Penelitian, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TAUPIK PASARIBU, S.Ag, M.Pd**
 NIP : -
 Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 2 Medan
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jalan Setia Budi Pasar 1 Tanjung Sari Medan

menerangkan bahwa:

Nama : **FAIZAH QATHRUN NADA**
 NPM : 2008260237
 Program Studi : Pendidikan Dokter
 Judul : "Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan"

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 22 dan 23 November 2023.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.


 Tanjung Pasaribu, S.Ag, M.Pd

"Cerdas, Disiplin dan Islami"

Lampiran 5

Kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*

1. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya
2. Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik
3. Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya
4. Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya
5. Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya
6. Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali
7. Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain
8. Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri
9. Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal
10. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri.

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

$$SS=4, S=3, TS=2, STS=1$$

Lampiran 6 Dokumentasi



Lampiran 7 Hasil Data SPSS

Derajat Akne Vulgaris

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	20	22,7	22,7	22,7
	Ringan	35	39,8	39,8	62,5
	Sedang	33	37,5	37,5	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Rosenberg

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1,1	1,1	1,1
	Normal	36	40,9	40,9	42,0
	Rendah	21	23,9	23,9	65,9
	Tinggi	30	34,1	34,1	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	53	60,2	60,2	60,2
	Perempuan	35	39,8	39,8	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Kelas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	x	29	33,0	33,0	33,0
	xi	29	33,0	33,0	65,9
	xii	30	34,1	34,1	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16th	25	28,4	28,4	28,4
	17th	56	63,6	63,6	92,0
	18th	7	8,0	8,0	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Derajat Akne Vulgaris * Rosenberg Crosstabulation

		Rosenberg				
			Normal	Rendah	Tinggi	Total
Derajat Akne Vulgaris	Berat	Count	6	10	4	20
		Expected Count	8,2	5,0	6,8	20,0
	Ringan	Count	13	6	16	35
		Expected Count	14,3	8,8	11,9	35,0
	Sedang	Count	17	6	10	33
		Expected Count	13,5	8,3	11,3	33,0
Total	Count	36	22	30	88	
	Expected Count	36,0	22,0	30,0	88,0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,779 ^a	4	,029
Likelihood Ratio	9,885	4	,042
N of Valid Cases	88		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,00.

Lampiran 9 Artikel Publikasi

HUBUNGAN ANTARA DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

Faizah Qathrun Nada¹, Nanda Sari Nuralita²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl Gedung
Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia
fqathrunnd23@gmail.com¹, nandasari@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Pendahuluan: Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang tidak membahayakan namun paling umum terjadi di masyarakat. Gejala yang ditimbulkan dari penyakit kulit akne vulgaris ini ditandai dengan inflamasi pada unit pilosebacea yang akan timbul seperti lesi komedo, pustul, nodus, papul dan kista. Akne vulgaris sering terlihat di wajah yang mempertinggi masalah kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. **Metode:** Melibatkan 88 subjek siswa yang memiliki akne vulgaris. Merupakan studi deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Pemeriksaan dermatologis tingkat keparahan akne vulgaris dinilai berdasarkan kriteria *Lehmann* dan penilaian tingkat kepercayaan diri dengan menggunakan kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Chi square*. **Hasil:** Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan usia didominasi oleh usia 17 tahun sebanyak 56 orang (63,6%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 53 orang (60%). Mayoritas subjek penelitian termasuk dalam akne vulgaris tingkat keparahan ringan sebanyak 35 orang (39,8%). Proporsi tingkat keparahan akne vulgaris berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh akne vulgaris tingkat keparahan sedang dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 orang (19,9%). Proporsi tingkat keparahan akne vulgaris berdasarkan usia didominasi oleh akne vulgaris tingkat keparahan ringan yang berumur 17 tahun (22,3%). Proporsi tingkat kepercayaan diri mayoritas kategori normal dengan jumlah sebanyak 36 orang (40,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri ($p=0,029$). **Kesimpulan:** Adanya hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

Kata kunci: akne vulgaris, tingkat keparahan, tingkat kepercayaan diri.

ABSTRACT

Introduction: *Acne vulgaris* is a skin disease that is not dangerous but is most common in society. Symptoms resulting from the skin disease *acne vulgaris* are characterized by inflammation of the pilosebaceous unit which will appear as comedones, pustules, nodes, papules and cysts. *Acne vulgaris* is often seen on the face which heightens a person's self-confidence problems. This study aims to see whether there is a relationship between the severity of *acne vulgaris* and the level of self-confidence in students at Muhammadiyah 02 Medan Private High School.

Methods: Involving 88 student subjects who had *acne vulgaris*. This is a descriptive analytical study with a cross sectional design. Dermatological examination, the severity of *acne vulgaris* was assessed based on the Lehmann criteria and self-confidence was assessed using the Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) questionnaire. The collected data was analyzed using the Chi square test.

Results: The frequency distribution of research subjects based on age was dominated by 17 year olds with 56 people (63.6%). The frequency distribution based on gender is dominated by men, 53 people (60%). The majority of research subjects included mild *acne vulgaris*, 35 people (39.8%). The proportion of severity of *acne vulgaris* based on gender is dominated by moderate severity *acne vulgaris* with male gender, namely 22 people (19.9%). The proportion of severity of *acne vulgaris* based on age is dominated by mild severity of *acne vulgaris* aged 17 years (22.3%). The proportion of the majority's level of self-confidence is in the normal category with a total of 36 people (40.9%). There is a significant relationship between the severity of *acne vulgaris* and the level of self-confidence ($p=0.029$).

Conclusion: There is a significant relationship between the severity of *acne vulgaris* and the level of self-confidence in students at Muhammadiyah 02 Medan Private High School.

Key words: *acne vulgaris*, severity, level of self-esteem.

PENDAHULUAN

Prevelansi akne vulgaris di Kawasan Asia Tenggara dijumpai sekitar 40% hingga 80% kasus. Namun, studi dermatologi kosmetika Indonesia mengungkapkan terdapat prevalensi kasus 60% pada penderita akne vulgaris, meningkat pada yaitu menjadi 80% dan terus mengalami peningkatan hingga 90%. Menurut Global Burden of Disease Study yang merupakan suatu studi yang memberikan sintesis berbasis aturan dari bukti yang tersedia tentang tren kesehatan, beragam faktor risiko dan respons dari sistem kesehatan, akne vulgaris mengenai sekitar 85% orang dewasa muda yang berusia kisaran 12 hingga 25 tahun.¹ Menurut penelitian yang dilakukan di Lampung pada tahun 2019, usia muda rentang 16-25 tahun berada pada angka 53,2% lebih banyak mengalami akne vulgaris.²

Akne vulgaris terjadi disebabkan oleh hipersensitivitas kelenjar sebacea terhadap kadar androgen yang bersikulasi normal dan diperparah oleh *Propionibacterium acnes* dan terjadi inflamasi.³ Akne vulgaris merupakan gangguan umum kronis yang terjadi peradangan dari kelenjar pilosebacea yang terdiri dari folikel rambut dan kelenjar sebacea yang terutama dapat disebabkan oleh peningkatan produksi sebum, hiperkeratinisasi folikel, kolonisasi bakteri dan inflamasi.⁴ Manifestasi dari akne vulgaris paling sering terjadi pada daerah tubuh yang memiliki banyak kelenjar sebaceous seperti pada wajah dan tubuh dimana folikel sebaceous akan mendominasi. Terkadang terdapat juga pada leher dan ekstremitas atas. *Whitehead* muncul sebagai papul berbentuk kubah berwarna putih atau daging tanpa pori sentral yang mudah terlihat dan tanpa tanda klinis peradangan. *Blackhead*

biasanya tampak sebagai lesi berwarna hitam datar atau sedikit menonjol dengan lubang folikuler sentral yang melebar dan mengandung sumbatan keratotik hitam biasanya berukuran diameter 1-3 mm.⁵ Akne vulgaris dapat menimbulkan bekas luka akibat inflamasi, depresi, kecemasan, estetika wajah yang cenderung buruk, dan kepercayaan diri yang rendah. Akne vulgaris tidak akan mengancam jiwa namun akan mempengaruhi efek psikososial pada penderitanya.⁶

Kepercayaan diri menurut Rosenberg didefinisikan sebagai sikap seseorang yang berdasarkan persepsi tentang bagaimana ia dapat menghargai dan menilai dirinya sendiri. Pada dasarnya, kepercayaan diri mencerminkan sikap terhadap diri sendiri yang ditampilkan oleh proses kognitif dan afektif.⁷ Kepercayaan diri mencerminkan mengenai bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan hal ini merupakan pemahaman terkait dengan konstruksi psikologis seperti citra diri, konsep diri, persepsi dan penerimaan terhadap diri sendiri. Banyak faktor yang akan menentukan perkembangan terhadap kepercayaan diri. Namun yang paling sering adalah berkurangnya kapasitas fisik dan kemampuan mental, meningkatnya gejala karena faktor komorbid, jenis kelamin, etnis, status dalam sosial ekonomi, hubungan sosial, dan peristiwa hidup yang penuh tekanan.⁸

Penelitian Saiya,dkk yang dilakukan di Ambon, Indonesia pada tahun 2023 ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri ($p < 0,001$). Hal ini memiliki makna bahwa kulit wajah yang memiliki akne vulgaris dapat memengaruhi rasa percaya diri seseorang.⁹ Kepercayaan diri yang rendah

akan menyebabkan penderitanya cenderung menarik diri dari lingkungan. Selain itu juga dapat menjadi faktor risiko depresi, cemas, dan gangguan psikologis lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris dan kepercayaan diri pada pelajar dengan cara memberikan kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan pada bulan Juli-November 2023. Populasi dan juga sampel dari penelitian ini adalah pelajar SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan yang menderita akne vulgaris. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan terhadap populasi yang memiliki anggota yang tidak homogen. Teknik ini digunakan agar jumlah sampel menjadi proporsional. Kriteria inklusi mencakup seluruh pelajar SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan yang mengalami akne vulgaris dan telah menyetujui untuk menjadi sampel penelitian dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*, pelajar dengan rentang usia 15-18 tahun dan pelajar yang memiliki nilai rata-rata diatas KKM. Kriteria eksklusi mencakup pelajar yang sedang menjalani pengobatan akne vulgaris lebih dari 2 minggu dan pelajar yang sedang menjalani penyakit kronis. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang.

Dasar metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan cara pengambilan yang akan

langsung dilakukan peneliti dengan mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian. Data yang akan diperoleh melalui kuesioner dan akan diberikan pada sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Data akan dianalisis oleh penulis dan dokter umum akan menilai tingkat keparahan akne vulgaris, setelah itu akan diberikan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk menilai tingkat kepercayaan diri seseorang.

data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah kembali dan dianalisis dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis univariat dilakukan untuk menilai proporsi dari masing-masing variable yaitu tingkat keparahan akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri. Analisis bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian, yaitu apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor: 1100/KEPK/FKUMSU/2023. Penelitian ini melibatkan 88 subjek penelitian. Seluruh subjek penelitian telah menjalani anamnesis, pemeriksaan dermatologis bersama dokter umum dan pemeriksaan tingkat kepercayaan diri menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES).

Tabel 1 Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
16 tahun	25	28.4
17 tahun	56	63.6
18 tahun	6	6.8

19 tahun	1	1.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	60
Perempuan	35	40
Kelas Responden		
X	29	33
XI	29	33
XII	30	34.1
Derajat Keparahan Akne Vulgaris		
Ringan	35	39.8
Sedang	33	37.5
Berat	20	22.7
Total	88	100

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 88 orang dengan kelompok usia paling banyak diwakili oleh usia 17 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, sampel paling banyak pada kelas XII dan derajat keparahan akne vulgaris terbanyak adalah derajat ringan.

Tabel 2 Proporsi Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Jenis Kelamin (n%)	
	Laki-laki	Perempuan
Ringan	14 (21,1)	21 (13,9)
Sedang	22 (19,9)	11 (13,1)
Berat	17 (12)	3 (8)
TOTAL	53	35

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dengan derajat keparahan akne vulgaris sedang.

Tabel 3 Proporsi Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Berdasarkan Usia

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Usia (n%)		
	16th	17th	18th
Ringan	8 (9,9)	24 (22,3)	3 (2,8)
Sedang	9 (9,4)	20 (21)	4 (2,6)
Berat	8 (5,7)	12	0 (1,6)

(12,7)		
TOTAL	5	6

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini subjek penelitian yang berumur 17 tahun lebih dominan dengan derajat keparahan akne ringan.

Tabel 4 Proporsi Tingkat Kepercayaan Diri

KATEGORI	FREKUENSI (N)	PERSENTASE (%)
Rendah	21	23.9
Normal	36	40.9
Tinggi	30	34.1
TOTAL	88	100

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, subjek yang menempati jumlah yang paling besar yaitu derajat normal diikuti dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah.

Tabel 5 Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	Tingkat Kepercayaan Diri				Nilai P				
	Normal	Rendah	Tinggi	Total					
	n	%	n	%	n	%			
Ringan	1	14.3	6	8.8	1	11.3	3	35.0	<0.029*
Sedang	1	13.6	6	8.3	1	11.3	3	33.0	
Berat	7	8.2	1	5.0	4	6.8	2	20.0	
Total	3	36.0	2	22.0	3	30.0	8	88.0	

Setelah dianalisis didapatkan hasil nilai p pada uji *Chi square* sebesar <0,029 dimana nilai tersebut <0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengukur kepercayaan diri yaitu kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. Alasan peneliti menggunakan kuesioner tersebut adalah telah dipakai dalam mengukur kepercayaan diri dan menunjukkan validitas konkuren yang

baik. Selain itu RSES mudah diberikan dan dapat dipahami oleh para remaja.¹⁰

Pada penelitian ini diketahui penderita akne vulgaris didominasi oleh laki-laki sebanyak 53 orang (60,2%) dibandingkan dengan perempuan sebanyak 35 orang (39,8%). Hasil ini selaras dengan penelitian Luthfianisofa yang dilakukan di Tangerang, Indonesia pada tahun 2019 dimana penderita akne vulgaris mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 71 orang (53,8%) dibandingkan dengan perempuan sebanyak 61 orang (46,2%). Penelitian lainnya yang dilakukan di Surabaya, Indonesia pada tahun 2019 juga mengungkapkan bahwa penderita akne vulgaris lebih banyak pada laki-laki yaitu sebanyak 91 orang (58,3%) dibandingkan dengan perempuan 65 orang (41,7%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta, Indonesia pada tahun 2022 dimana penderita akne vulgaris didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 69 orang (73,4%) dibandingkan perempuan sebanyak 25 orang (26,6%).^{3,11,12}

Berbeda dengan penelitian Damayanti yang dilakukan di Surabaya, Indonesia pada tahun 2022 menemukan penderita akne vulgaris didominasi oleh perempuan sebanyak 63 orang (57,8%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 46 orang (42,2%). Penelitian lainnya yang dilakukan Chesia di Tangerang pada tahun 2023 juga mengungkapkan bahwa perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 23 orang (71,87%) dibandingkan laki-laki sebanyak 9 orang (28,13%).^{13,14}

Perbedaan pada setiap penelitian ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya dikarenakan prevalensi jerawat pada laki-laki meningkat dari 40% pada usia 12 tahun hingga 95% pada usia 16 tahun. Pada anak perempuan, prevalensi meningkat dengan cara yang sama dari 61% menjadi 83%.¹⁵ Akne vulgaris lebih sering terjadi pada remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Sebaliknya, akne vulgaris lebih sering menyerang pada dewasa perempuan. Pada kebanyakan pasien dengan akne vulgaris

biasanya memiliki kadar androgen yang normal dalam tubuhnya. Namun pada kondisi seperti sindrom ovarium polistikistik, tumor adrenal atau ovarium, produksi androgen berlebihan diproduksi di dalam tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya jerawat. Beberapa peran androgen dalam perkembangan jerawat melibatkan beberapa mekanisme, yaitu kelenjar adrenal dan gonad mengeluarkan androgen, kelenjar sebacea juga dapat mensintesis androgen melalui konversi dheas menjadi testosterone melalui aksi beberapa enzim, tipe i 5-alpha reduktase di kelenjar sebacea mengubah testosterone menjadi 5-alpha-dihydrotestosterone (dht), kelenjar sebacea dan keratinosit selubung akar luar epitel folikular memiliki reseptor androgen yang mengikat dht dan testosterone, androgen merangsang pertumbuhan dan fungsi sekresi kelenjar sebacea, menyebabkan seborrhea dan pembentukan jerawat, lingkungan anaerobik yang kaya lipid memungkinkan *c acnes* untuk berkembang.¹⁰

Prevalensi akne vulgaris lebih tinggi pada laki-laki dikarenakan produksi sebum dimediasi oleh stimulasi dari hormone androgen yang akan mengarahkan kepada pertumbuhan, diferensiasi dan aktivitas sekresi kelenjar sebacea. Laki-laki pada masa pubertas memiliki produksi sebum yang lebih besar, terlepas dari adanya akne vulgaris, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan kadar androgen.¹⁶

Meskipun timbulnya akne vulgaris pada laki-laki dan perempuan diawali saat masa pubertas, kemungkinan besar akne vulgaris ini akan terus berkepanjangan hingga akhir masa remaja akibat peningkatan sementara kadar insulin dan IGF-1. Selain itu, diperkirakan tingkat keparahan akne vulgaris lebih besar pada laki-laki dibanding perempuan pada remaja akhir.¹⁷ Pada penelitian ini, didapatkan bahwa subjek penelitian mayoritas berumur 17 tahun. Akne vulgaris pada umumnya akan muncul pertama kali di saat usia pubertas dini yaitu antara 12-15 tahun dengan

puncak tingkat kejadian tertinggi pada usia 17-21 tahun.¹⁸

Pada interpretasi tingkat kepercayaan diri diketahui bahwa pada subjek penelitian mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri yang normal, yaitu sebanyak 36 orang (40,9%) dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sebanyak 21 orang (23,9%) dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 30 orang (34,1%). Hal ini selaras dengan penelitian Febrina,dkk yang pada tahun 2018, pada remaja mengalami siklus pubertas dan cenderung mengalami penurunan terhadap tingkat kepercayaan dirinya.¹⁹ Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustin, Muhammad dan Prasetya dimana didapatkan hasil lebih banyak siswa yang mengalami kepercayaan diri normal dengan siswa yang melakukan berbagai perawatan.²⁰ Skor kepercayaan diri normal merupakan pencapaian untuk seseorang merasakan perasaan bahagia. Seseorang dengan kepercayaan diri yang normal akan lebih merasakan kebahagiaan, optimis serta motivasi dari pada seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Serta lebih sedikit depresi, kecemasan dan suasana hati yang cenderung negatif.²¹

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada usia remaja sekolah, hubungan sosial yang dimiliki remaja usia sekolah, bakat mereka, kesejahteraan psikologis dan emosi positif mereka, bagaimana mereka menggunakan media sosial, seberapa puas mereka dengan kehidupan mereka, kecenderungan mereka untuk menghindari interaksi sosial (rasa malu), pertemanan mereka, tekanan psikologis, kesepian, dan sebagainya, semuanya merupakan faktor yang mempengaruhi.²²

Berdasarkan perhitungan uji Chi square diperoleh hasil nilai p sebesar 0,029 dimana ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada

siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiya,dkk yang dilakukan di Ambon, Indonesia pada tahun 2023 ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri ($p < 0,001$).⁹

Berbeda dengan penelitian Elga, Lydia dan H yang dilakukan di Manado, Indonesia pada tahun 2015 ditemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado dengan nilai signifikansi 0,532 ($> 0,05$).²³

Perbedaan dari kedua penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai citra seseorang di mata orang lain, evaluasi diri tentang kualifikasi diri mereka, dan perasaan diri akan martabat dan kehormatannya sebagai manusia.²⁴ Terdapat berbagai faktor yang akan memengaruhi dari kepercayaan diri seseorang, salah satunya adalah kondisi fisik.²⁵ Akne vulgaris merupakan kondisi yang memengaruhi kondisi fisik seseorang. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa akne vulgaris akan mempengaruhi aspek kualitas remaja dan cenderung akan lebih buruk.⁶

Akne vulgaris menjangkiti banyak orang di seluruh dunia. Pasien dengan akne vulgaris masih menderita lesi komedonal dan inflamasi yang seringkali pada bagian kulit yang paling terlihat pada saat paling sensitif dalam perkembangan psikososial. Dalam jumlah yang tidak sedikit, lesi akne vulgaris meninggalkan bekas luka permanen yang terlihat dan meninggalkan gangguan psikososial.²⁶ Tampilan visual dari akne vulgaris dan gejala sisa termasuk jaringan parut dan perubahan pigmen, seringkali mengakibatkan morbiditas psikologis dan sosial karena kekhawatiran seseorang terhadap penampilannya.²⁷

Pada penelitian ini, derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan

dirinya dikaitkan dengan berkurangnya kapasitas fisik dan kemampuan mental, meningkatnya gejala karena faktor komorbid, jenis kelamin, etnis, status dalam sosial ekonomi, hubungan sosial, dan peristiwa hidup yang penuh tekanan. Kepercayaan diri yang rendah akan menyebabkan penderitanya cenderung menarik diri dari lingkungan. Selain itu juga dapat menjadi faktor risiko depresi, cemas, dan gangguan psikologis lainnya.²⁸

Dari beberapa pembahasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri. Semakin berat derajat keparahan akne vulgaris maka tingkat kepercayaan diri seseorang juga semakin rendah. Hal ini selaras dengan hipotesis peneliti. Setelah mendapatkan hasil penelitian, teridentifikasi sejumlah keterbatasan dalam penelitian. Hal ini mencakup adanya variabel lain yang harus dinilai dalam mengkaji hubungan antar dua variabel, serta ketidakseragaman faktor pencetus dari segi akademik, pola makan dan faktor lingkungan pada subjek penelitian.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris terhadap tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan.
2. Distribusi frekuensi mengenai derajat keparahan akne vulgaris pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi tingkat rendah yaitu sebanyak 35 orang (39,8%)
3. Distribusi frekuensi usia responden pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 56 orang (63,6%)
4. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan menunjukkan dominasi pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (60%)
5. Tingkat kepercayaan diri pelajar pada siswa SMA Swasta Muhammadiyah 02 Medan didominasi oleh kepercayaan diri normal yaitu sebanyak 39 orang (44,3%)

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel tambahan untuk memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga mendapatkan jumlah kedua variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abbafati C, Machado DB, Cislighi B, et al. Five insights from the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*. 2020;396(10258).
2. Sibero HT, Sirajudin A, Anggraini D. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2019;3(2).
3. Astrid Teresa. AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*. 2020;8(1).
4. Leung AKC, Barankin B, Lam JM, Leong KF, Hon KL. Dermatology: How to manage acne vulgaris. *Drugs Context*. 2020;10.
5. Tayel K, Attia M, Agamia N, Fadl N. Acne vulgaris: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *Journal of the Egyptian Public Health Association*. 2020;95(1).
6. Heath CR, Usatine RP. *Acne Vulgaris*. Vol 70. StatPearls [Internet]; 2021.

7. Li J, Zeng M, Liu M, et al. Multivariable pattern classification differentiates relational self-esteem from personal self-esteem. *Soc Cogn Affect Neurosci*. 2021;16(7).
8. Ryszewska- łabędzka D, Tobis S, Kropińska S, Wieczorowska- tobis K, Talarska D. The Association of Self-Esteem with the Level of Independent Functioning and the Primary Demographic Factors in Persons over 60 Years of Age. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(4).
9. Saiya GD, Manuputty AG, Saiya AF, Yakobus S, Titaley CR, Tanamal RS. *Hubungan Derajat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon*. Vol 5.; 2023.
10. Kourakou A, Tigani X, Bacopoulou F, et al. The Rosenberg Self-Esteem Scale: Translation and Validation in the Greek Language in Adolescents. In: *Advances in Experimental Medicine and Biology*. Vol 1339. ; 2021.
11. Luthfianissofa S. Hubungan Antara Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Kualitas Hidup Siswa SMKS Khazanah Kebajikan Kota Tangerang Selatan. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2019;4:34.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53957/1/SALWA%20LUTHFIANISSOFA%20-%20FK.pdf>
12. Agustiningsih T, Pradanie R, Pratiwi IN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Akibat Timbulnya Acne Vulgaris pada Remaja Berdasarkan Teori Adaptasi Roy di SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2019;4(1).
13. - D, Umborowati MA, Ollyvia ZZ, Febriyana N. THE IMPACT OF ACNE VULGARIS ON THE QUALITY OF LIFE IN TEEN PATIENTS. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2022;10(2):189-198.
14. Chesia A, Tansil Tan S. Perubahan Kualitas Hidup DLQI Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Krim Racikan Anti Jerawat Klinik Sukma. *Universitas Tarumanegara Indonesia*. Published online 2023. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
15. Heng AHS, Chew FT. Systematic review of the epidemiology of acne vulgaris. *Sci Rep*. 2020;10(1).
16. Terrence C, Keaney M. Male Acne: The Importance of Gender in Acne Treatment. *MDedge Dermatology*. Published online 2013:167-168.
17. Lynn D, Umari T, Dellavalle R, Dunnick C. The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolesc Health Med Ther*. Published online 2016.
18. Misery L, Wolkenstein P, Amici JM, et al. Consequences of acne on stress, fatigue, sleep disorders and sexual activity: A population-based study. *Acta Derm Venereol*. 2015;95(4).
19. Tria Febrina D, Lestari Suharso P, Yustikarini Saleh A. *SELF-ESTEEM REMAJA AWAL: TEMUAN BASELINE DARI RENCANA PROGRAM SELF-INSTRUCTIONAL TRAINING KOMPETENSI DIRI*. Vol 2.; 2018.
20. Agustin D, Iqomh MKB, Prasetya HA. GAMBARAN HARGA DIRI, CITRA TUBUH, DAN IDEAL DIRI REMAJA PUTRI BERJERAWAT. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2019;6(1).
21. Abdel-Khalek AM. Introduction to the psychology of self-esteem. *Self-Esteem: Perspectives, Influences and Improvement Strategies*. Published online 2016.
22. Ariyanti V, Purwoko B. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2023;6(3):362-368.
23. Ompi EE, David L, Opod H. Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 2016;4(1).
24. Güler A, Bankston K, Smith CR. Self-esteem in the context of intimate partner

- violence: A concept analysis. *Nurs Forum (Auckl)*. 2022;57(6).
25. Yudiono U, Sulisty S. Self-esteem : Faktor-faktor yang mempengaruhinya self-esteem : the influence factors. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2020;8(2).
 26. Harper JC. Acne vulgaris: What's new in our 40th year. *J Am Acad Dermatol*. 2020;82(2).
 27. Mohsin N, Hernandez LE, Martin MR, Does A Vander, Nouri K. Acne treatment review and future perspectives. *Dermatol Ther*. 2022;35(9).
 28. Ryszewska- łabędzka D, Tobis S, Kropińska S, Wieczorowska- tobis K, Talarska D. The Association of Self-Esteem with the Level of Independent Functioning and the Primary Demographic Factors in Persons over 60 Years of Age. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(4).